

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di lapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh peneliti. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian di kedua lembaga tersebut, yaitu: a) paparan data dan temuan penelitian di SMPN 2 Tulungagung, dan b) paparan data dan temuan penelitian di SMPN 3 Tulungagung,

Fokus penelitian dari judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam” ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Dalam judul tersebut peneliti akan menggali terkait dengan fokus penelitian diantaranya:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?

Sesuai dengan yang peneliti paparkan dalam metodologi penelitian, peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data lapangan, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian pada kedua lembaga pendidikan tersebut, peneliti merangkumnya dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut.

a. Paparan Data di SMPN 2 Tulungagung

1. Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 2 Tulungagung.

SMPN 2 Tulungagung merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang banyak dinikmati oleh para peserta didik, hal itu dibuktikan dengan jumlah peserta didik tiap tahunnya yang selalu penuh, di samping menjadi sekolah favorit yang lokasinya berada di lingkungan kota di lembaga ini juga dalam hal proses pembelajaran cukup menarik peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, hal itu

seperti yang dirasakan oleh peneliti yang melakukan observasi di lembaga tersebut.¹

Seperti yang peneliti ketahui dalam lokasi pembelajaran, pendidik dalam menyampaikan suatu materi menggunakan banyak cara / metode untuk memancing peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal itu senada apa yang disampaikan oleh bapak Khudori selaku pengampu salah satu mata pelajaran PAI di lembaga tersebut, menyampaikan :

Benar memang seperti itulah dalam proses pembelajaran, kita sebagai pendidik harus mampu menarik peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Maka kita selalu menggunakan beberapa macam cara atau metode untuk digunakan dalam setiap proses pembelajaran, kalau masalah perencanaan itupun harus sudah tertata rapi di RPP dan perangkat pembelajaran yang lain dan juga tak lupa kesiapan Guru dalam mengelola kelas itu sendiri.²

Berbicara mengenai perencanaan pembelajaran memang merupakan suatu hal yang paling mendasar bagi setiap pendidik. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, disamping sebagai acuan dalam proses pembelajaran nantinya, perencanaan juga harus menyajikan proses pembelajaran yang menarik peserta didik nantinya dalam mempelajari materi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 24 april 2017

² Wawancara dengan Bapak Khudori, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 april 2017

Apa yang akan dikerjakan oleh pendidik nantinya itu harus ada perencanaan oleh masing-masing pendidik, ada beragam model perencanaan hingga jangka waktu dari perencanaan itu sendiri, karena semua perencanaan itu harus sesuai dengan jumlah materi yang ada dan waktu yang tersedia serta bentuk dari penyampaiannya pendidik ke peserta didik semuanya harus sudah tergambar dalam perencanaan tersebut. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Pak Khudori dalam sela-sela obrolannya dengan peneliti, beliau menuturkan :

“Memang betul mas perencanaan itu memang suatu hal yang sangat penting terutama bagi guru, ibarat orang mau pergi ke sawah, kalau tidak ada cangkunya yow gak sido manjing mas, hhhhaa, sedangkan cangkul itu ibaratnya perencanaan bagi guru terus sawahe itu peserta didik, kan gak mungkin orang mau ngajar tapi gak paham arep nyapo terus piye carane, kan yo lucu mas.”³

Dari beberapa percakapan dengan Pak Khudori, peneliti melihat bahwa, beliau memang memperhatikan betul akan pentingnya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran PAI itu sendiri juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, bagian kurikulum, serta guru PAI lainnya. Dalam hal ini bapak Eko purnomo selaku kepala sekolah tersebut menjelaskan:

“Proses belajar mengajar haruslah didukung dari berbagai pihak, kita jangan hanya menumpukan hal tersebut pada salah satu pihak atau yang bersangkutan saja, oleh karena itu dukungan dari berbagai pihak terutama saya selaku kepala sekolah di lembaga ini serta guru-guru lainnya terkhusus bagi guru mapel PAI serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, itulah yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses belajar

³ Wawancara dengan Bapak Khudori, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 april 2017

mengajar. Dan dalam penentuan perencanaan pembelajran para guru khususnya guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam juga harus menentukan beberapa hal yang nantinya harus diperhatikan dalam penyusunan pembelajaran yakni, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan strategi dan metode yang nantinya akan dipakai, serta menentukan sumber bahan pembelajaran.”⁴

Dalam perencanaan pembelajaran pada mapel Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mungkin tidak terlalu berbeda jauh dengan model perencanaan pembelajaran lainnya bedanya terletak pada media dan metodenya.⁵ Hal itu pun ternyata juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Pak Taamin yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut.

“Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran memang semua guru harus siap dengan hal tersebut karena disitulah letak kesiapan seorang guru ketika mau mengajar, perencanaan dari kami itu semuanya sudah tertuang dalam RPP entah itu dengan model pembelajaran pun kami sudah ada, mungkin kalau kita memakai suatu model pembelajaran yang baru kita tinggal mengedit sedikit dalam RPP tersebut.”⁶

Berbeda respon dari yang sebelumnya kali ini disampaikan oleh Pak Tri prasetya yang juga sebagai guru PAI di lembaga tersebut menyampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan yang tertuang dalam RPP itu memang sangat perlu dan hal itu memang tidak bisa dipungkiri karena itu yang menjadi acuan pertama oleh setiap guru ketika akan memulai proses pembelajaran, tapi perlu saya tegaskan lagi bahwa prosesnya itu yang lebih penting. Karena sebagus apapun itu perencanaan yang tertuang dalam RPP jika tidak diimbangi

⁴ Wawancara dengan Bapak Eko purnomo, Kepala SMPN 2 Tulungagung, tanggal 25 april 2017

⁵ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 25 april 2017

⁶ Wawancara dengan Bapak Taamin, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 april 2017

dengan proses pelaksanaan yang baik ataupun sebaliknya pastilah itu akan sama saja tidak akan mempunyai efek yang signifikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kami dalam kelompok MGMP selalu mendiskusikan hal tersebut dengan teman sejawat dalam setiap penyusunan RPP, pokoknya yang penting itu RPP.nya bagus dan juga proses penyampaianya itu juga harus bagus, baru itu akan menjadikan proses pembelajaran itu berkualitas.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan baik dari guru PAI dan Waka Kurikulum di SMPN 2 Tulungagung terkait perencanaan pembelajaran PAI, peneliti mendapati bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAI ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi/metode yang nantinya akan dipakai dalam proses pembelajaran, serta penentuan sumber bahan pelajaran yang ada dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah yang ada.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 2 Tulungagung.

Seorang pendidik dalam pengembangan kegiatan proses belajar mengajar khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya diarahkan pada proses penanaman nilai – nilai Islami, baik yang bersumber dari Al – Qur’an dan Hadits, maupun yang bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai – nilai Islami tersebut kemudian mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya,

⁷ Wawancara dengan Bapak Tri prasetya, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26 april 2017

baik aktivitas manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai Islami, maka pelaksanaan pembelajaran PAI menjadi tempat utama yang sesuai dalam merealisasikan tujuan tersebut. Dan dalam hal ini proses pembelajaran tersebut bisa menggunakan beragam cara / metode yang cocok untuk disampaikan kepada peserta didik, diantaranya dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, dalam beberapa kajian tentang model pembelajaran model ini memiliki tempat yang cukup efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh bapak Eko purnomo selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model kooperatif yang menggunakan metode *make a match* ini juga sudah diterapkan dalam lembaga kami, soalnya dalam K-13 model-model pembelajaran seperti inilah yang diharapkan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mapel PAI, karena dalam era yang modern ini sudah bukan jamannya guru sebagai pusat perhatian akan tetapi semuanya yang terangkum dalam proses pembelajaran harus turut ikut serta aktif dalam setiap prosesnya.”⁸

Dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran memang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk menjadikan proses tersebut menjadi berkualitas serta dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Disamping perencanaan yang tepat juga harus

⁸ Wawancara Bapak Eko purnomo, Kepala Sekolah SMPN 2 Tulungagung, tanggal 25 april 2017

didukung juga dengan proses penyampaian yang tepat pula. Dalam hal ini implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memang membutuhkan kedua hal tersebut disamping itu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga perlu pengorganisasian peserta didik yang harus cermat, dikarenakan model pembelajaran dengan menekankan keaktifan peserta didik itu pasti akan menghabiskan waktu pembelajaran yang cukup banyak, karena jika beberapa hal tersebut jika tidak direncanakan secara tepat maka proses pembelajaran itu pasti tidak akan terlaksana dengan baik pula.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh Pak Tri prasetya yang juga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tulungagung.

“Iya mas, memang dalam proses pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang dalam isinya mengajak siswa itu aktif dalam pembelajaran, pasti membutuhkan waktu yang cukup banyak, sedangkan di lembaga pendidikan formal yang dalam naungan Dikbud itu waktunya tidak banyak mas, maka kami dalam setiap pembelajaran yang menggunakan model tersebut selalu menghitung keterbatasan waktu, jadi kami selalu mengatur waktu kepada siswa agar proses pembelajaran itu bisa terselesaikan dengan tepat waktu.”⁹

Dalam pengalokasian jam pembelajaran di lembaga pendidikan yang dalam naungan Kemdikbud memang jam pembelajaran itu terbatas, jadi perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran itu harus terkoordinir dengan baik sehingga tujuan pembelajaran itu bisa

⁹ Wawancara dengan Bapak Tri prasetya, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26 april 2017

tercapai dengan maksimal.¹⁰ Hal tersebut seperti yang ditambahkan oleh Pak Taamin sebagai berikut:

“Iya mas kalau di lembaga pendidikan formal seperti sini untuk pembelajaran PAI dengan waktu 4 jam pelajaran sebenarnya cukup tapi ya harus menyesuaikan materi, kalau waktu penyampaian materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* tersebut kita butuh waktu agak panjang, karena dengan penerapan model pembelajaran tersebut, kita harus menyiapkan medianya dari kartu soal yang berisi pertanyaan dan jawaban atau tampilan di LCD, lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan menjelaskan peraturan serta memandu pembelajaran tersebut sehingga tidak keluar dari topic pembelajaran ketika menggunakan model tersebut, karena biasanya anak-anak sering keluar batas, bukannya aktif pembelajaran tapi malah rame mas.”¹¹

Untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada proses tersebut, tidak hanya melakukan observasi saja tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada sejumlah peserta didik secara langsung, banyak hal yang disampaikan dari wawancara kepada peserta didik tersebut.

Awalnya peneliti melakukan wawancara langsung dan menyeluruh kepada peserta didik, dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan secara menyeluruh kepada peserta didik itu, peneliti mendapati beragam respon dari peserta didik dimulai dari rasa menyenangkan, takut, dan malu ketika dihadapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe

¹⁰ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 26 april 2017

¹¹ Wawancara dengan Bapak Taamin, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26 april 2017

make a match seperti itu.¹² Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada sejumlah peserta didik diantaranya dengan Widyawati paramita, salah satu peserta didik kelas VII B dan peserta didik tersebut menyampaikan sebagai berikut :

“Iya Pak, saya dan teman-teman memang menyukai pembelajaran seperti itu, karena bapak/ibu guru memberikan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kertas lalu dibagikan kepada teman-teman lalu disuruh mencari pasangan dari jawaban tersebut, dan disamping karena sangat menyenangkan, pembelajaran seperti itu saya dan teman-teman menjadi tidak bosan ketika harus belajar seperti biasa, apalagi jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasanya setelah jam Olahraga ataupun siang yang biasanya itu pas ngantuk-ngantuknya pak, hahaha”¹³

Begitu juga dengan pendapat Vivi yang juga menimpali jawaban dari temannya itu, Vivi menuturkan:

“Benar juga pak yang dikatakan Wati, jam-jam seperti itu, biasanya kami dan teman-teman sudah capek pak menerima pembelajaran, apalagi kalau Gurunya ceramah, hehehe tapi Alhamdulillah bapak/ibu Guru PAI disini kreatif pak, beliau selalu punya cara agar pembelajaran itu berlangsung dengan menyenangkan, diantaranya dengan pembelajaran dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang diberi bapak/ibu guru, baik dengan karto soal atau yang ada di layar LCD disamping menyenangkan pembelajaran semacam itu semakin membuat kami mudah dalam menerima materi yang disampaikan.”¹⁴

Untuk mendapatkan proses yang terbaik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada tenaga pendidik yang harus setiap saat mengontrol dan mendampingi dalam setiap pembelajaran tersebut. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model

¹² Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

¹³ Wawancara dengan Widyawati paramita, siswa kelas VII b, tanggal 27 april 2017

¹⁴ Wawancara dengan Vivi, siswa kelas VII b, tanggal 27 april 2017

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat membantu sekali dalam hal pemahaman peserta didik tersebut, karena peserta didik tidak merasa bosan dan kesulitan ketika harus menerima materi dari bapak/ibu guru karena mereka selalu mendampingi proses pembelajaran. Sehingga daya minat peserta didik dalam belajar semakin meningkat yang selanjutnya hal itupun juga akan berimbas dalam hasil pembelajaran, karena dalam pembelajaran yang berkualitas maka hasil dari pembelajaran tersebut pasti akan jauh lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran disini sangat didukung oleh tenaga yang berpengalaman terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵ Hal tersebut sesuai dari apa yang dilihat oleh peneliti terhadap kondisi pembelajaran di tempat tersebut, hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rudi Bastomi selaku Waka Kesiswaan beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau kualitas pembelajaran juga didukung oleh tenaga yang cukup ahli dalam setiap bidang yang mereka ajarkan, karena yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam disini banyak dari lulusan perguruan tinggi yang ternama dan juga sebigaian besar juga lulusan dari pondok pesantren juga.”¹⁶

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan prestasi yang ada di sekolah ini yang

¹⁵ Obsevasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi, Waka Kesiswaan, tanggal 27 april 2017

selalu tinggi.¹⁷ Hal tersebut sesuai apa yang juga disampaikan oleh Pak Rudi yang juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa angin segar dalam proses pembelajaran, dal hal itulah yang akan menjadikan prestasi peserta didik itu terus bertambah dan meningkat menjadi lebih baik.”¹⁸

Dari beberapa wawancara dengan narasumber baik dari guru PAI, Waka Kesiswaan dan beberapa peserta didik di lembaga tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peneliti mendapati bahwa dalam prosesnya pendidik menggunakan berbagai cara dalam implementasinya baik dengan menggunakan media kartu soal maupun tampilan di LCD, serta pengkondisian peserta didik ke dalam beberapa kelompok pembelajaran.

3. Hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 2 Tulungagung.

Dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya tidak akan pernah ada kekurangan dalam setiap proses pembelajaran, jadi dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pastilah ada satu titik kelebihan dan kekurangannya.

¹⁷ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi, Waka Kesiswaan, tanggal 27 april 2017

Dan dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga mempunyai beberapa kelemahan, yang mana bisa bersumber dari peserta didik, pendidik, kondisi kelas, serta kecukupan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 2 Tulungagung memang juga mempunyai beberapa kelemahan yang diantaranya adalah peserta didik itu sendiri, yang mana dari beberapa kelas memang terdapat sekelompok anak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan hal itu yang membuat model pembelajaran itu sendiri jadi terganggu.¹⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Tri Prasetya sebagai berikut:

“Iya mas, memang dalam beberapa kelas yang saya ajar terdapat beberapa kelompok anak yang special, hhaha.. maksudnya spesial disitu bukan karena anak itu berprestasi, melainkan murid yang cukup sulit diatur, dan ketika waktu pembelajaran berlangsung beberapa kelompok anak tersebut memang sering tidak memperhatikan proses pembelajaran atau pasif, malah sampai ada yang rame sendiri.”²⁰

Proses pembelajaran yang berkualitas memang bisa dilihat dari beberapa respon peserta didik dalam menerima setiap proses pembelajaran apakah tertarik atau tidak, dan dalam hal ini memang tidak dapat dipungkiri dalam setiap kelas terdapat beberapa anak yang sulit mengkondisikan dalam setiap pembelajaran.²¹ Dan kemudian hal

¹⁹ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

²⁰ Wawancara dengan Bapak Tri prasetya, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 april 2017

²¹ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

itulah yang menjadikan proses evaluasi dalam setiap pembelajaran itu begitu penting karena dapat mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* itu.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Khudori sebagai berikut:

“Evaluasi proses pembelajaran memang penting, karena dari situlah hasil pembelajaran itu dilihat berhasil atau tidak, dan disini kami melakukan evaluasi pembelajaran secara continue yang artinya berkelanjutan, terlebih jika menggunakan model pembelajaran tertentu seperti Model kooperatif tipe *make a match*.”²²

Dan selanjutnya pak Taamin pun juga turut menambahkan tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

“Yang disampaikan pak Khudori tersebut memang betul mas, sukses tidaknya suatu proses pembelajaran itu juga terletak dalam evaluasi pembelajaran tersebut, kurang tidaknya proses penyampaian materi kepada murid bisa dilihat dalam evaluasi, baik dari nilai maupun dari prosesnya, kalau kami yang menilai itu bisa dari Kepala sekolah, Pengawas, dan bahkan kita tanyakan langsung kepada murid, yang notabene menjadi peserta yang kita beri pembelajaran.”²³

Evaluasi dalam proses pembelajaran menempati posisi yang penting, disamping untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran evaluasi juga untuk melihat bagaimana kualitas pembelajaran tersebut. Di lembaga ini terdapat berbagai macam evaluasi, mulai dari evaluasi secara langsung dan

²² Wawancara dengan Bapak Khudori, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26 april 2017

²³ Wawancara dengan Bapak Taamin, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 april 2017

berkelanjutan. Evaluasi secara langsung disini adalah evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ketika di akhir pembelajaran, jadi evaluasi pembelajaran dilakukan per kompetensi dasar (KD). Dengan cara memberikan sebuah pertanyaan langsung kepada peserta didik. Sedangkan evaluasi berkelanjutan disini yang juga dilakukan oleh pendidik ketika akhir semester serta ditambah oleh evaluasi dari Kepala sekolah maupun Waka Kurikulum.²⁴

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh pak Rudi bastomi sebagai berikut:

“Dalam hal evaluasi pembelajaran kami juga melakukan beberapa program evaluasi mas diantaranya ketika akhir semester serta penetapan nilai akhir kenaikan kelas yang ada pada ujian akhir semester 2, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dari para pendidik, walaupun prosesnya tidak terlalu rumit tapi kami selalu melakukan hal tersebut mas, baik dalam kualitas dan kuantitas nilai akademik dan non akademik kami terus memonitoring hasil tersebut disamping demi menjaga kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik juga karena demi menjaga kualitas lembaga kami.”²⁵

Dari beberapa penyampaian oleh Pak Rudi selanjutnya Pak Khudori turut menyampaikan hasil pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut baik dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ditambah dengan model pembelajaran yang lain, untuk hasilnya memang tidak sepenuhnya atau 100% berhasil tidak, akan tetapi hasil yang dicapai cukup memuaskan nilai peserta didik lebih dari KKM sebesar 75 dan hasil nilai tersebut juga berbanding lurus dengan sikap maupun perilaku siswa, semisal sopan, aktif sholat dzuhur

²⁴ Observasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 27 april 2017

²⁵ Wawancara dengan Bapak Rudi bastomi, Waka Kesiswaan, tanggal 28 april 2017

berjamaah di sekolah serta aktif dalam kegiatan yang lain baik dalam bidang akademik dan non akademik mas.”²⁶

Dari beberapa serangkaian kegiatan mulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran, peneliti melihat bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mempunyai dampak yang baik dalam proses pembelajaran, dan hal itu dibuktikan dengan respon peserta didik yang bertambah baik dari sebelumnya yang hanya melakukan pembelajaran seperti biasa serta keaktifan peserta dalam pembelajaran PAI semakin baik dan hasil dari laporan peserta didik dalam raport maupun nilai harian dan tugas menunjukkan kenaikan dari sebelumnya untuk mapel PAI dan tidak hanya disitu saja peneliti juga melihat bahwa bertambahnya beberapa nilai tersebut juga diimbangi dengan perilaku dari peserta didik yang mencerminkan dari apa hasil yang diperoleh, hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan yang ada di sekolah yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang ada dikelas juga berbanding lurus dengan prakteknya.²⁷

Demikian beberapa paparan data yang didapat peneliti, dalam pembelajaran PAI antara teori yang disampaikan harus dibuktikan dengan praktek, karena pembelajaran pada bidang keagamaan, khususnya pada Agama Islam harus lebih banyak prakteknya. Dan hal itu pula lah yang ditunjukkan dalam laporan kegiatan peserta didik

²⁶ Wawancara dengan Bapak Khudori, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 28 april 2017

²⁷ Dokumentasi di SMPN 2 Tulungagung, tanggal 28 april 2017

dalam pembelajaran PAI, diantaranya rutinan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan pihak sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam yang melibatkan penuh peserta didik.

b. Paparan Data di SMPN 3 Tulungagung

1. Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 3 Tulungagung.

SMP Negeri 3 Tulungagung merupakan suatu lembaga pendidikan yang memerlukan dinamika untuk menjaga eksistensinya terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dalam hal ini beberapa model pembelajaran dilakukan di lembaga tersebut, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di lembaga tersebut yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fauzi selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang ada, yang telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada, diantaranya model

²⁸ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 8 mei 2017

pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan model pembelajaran tersebut yang diterapkan oleh para guru di lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas baik dalam akademik dan non akademik pada mata pelajaran, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam.”²⁹

Dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* semuanya sudah tergambar cukup jelas dalam dokumen perangkat pembelajaran, baik RPP maupun program semester dan program tahunan, karena di lembaga ini juga menerapkan kurikulum K-13 demikian halnya dalam isi RPP tersebut juga memaparkan secara jelas tiap metode, materi, dan media beserta lainnya per kompetensi dasar (KD). Demikian juga halnya persiapan para pendidik ketika akan memulai proses pembelajaran juga telah di atur sedemikian rupa, sehingga rencana yang telah tertuang dalam RPP bisa tercapai tujuannya.³⁰

Hal tersebut seperti apa yang telah disampaikan oleh bapak Nachrowi selaku guru mapel PAI, sebagai berikut :

“Dalam perencanaan memang semuanya harus jelas, karena di RPP itu kan menyangkut apa-apa yang akan kami lakukan dalam pembelajaran, walaupun nantinya dalam proses tidak selalu berpegang utuh sesuai RPP, karena kita tetap menyesuaikan kondisi mas, jadi gak semuanya sesuai rencana, semisal kita sudah merencanakan dengan baik apa yang nantinya akan kami sampaikan di dalam kelas, eh ternyata ada beberapa masalah dari peserta didik, ada yang rame, ngomong sendiri, mengantuk, lha keadaan seperti itulah yang membuat kami dalam beberapa pertemuan memang keluar dari perencanaan tersebut, karena ketika kita menghadapi situasi tersebut kami harus

²⁹ Wawancara dengan Bapak Fauzi, Kepala Sekolah SMPN 3 Tulungagung, tanggal 8 mei 2017

³⁰ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 9 mei 2017

berimprovisasi mas, demi berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.”³¹

Memang dalam hal perencanaan tidak semulus ketika kita memulai prosesnya, terkadang beberapa masalah muncul yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Semisal dari rumah pembelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang nantinya akan disampaikan sudah direncanakan dengan baik, menggunakan beberapa media dari potongan kertas yang telah terisi dengan pertanyaan dan jawaban sekaligus nomer yang kita sediakan untuk peserta didik, namun ketika dalam prosesnya ada beberapa anak yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Bu Nurul yang juga menjadi Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan kepada kami sebagai berikut :

“Untuk perencanaan pembelajaran kami sering mendiskusikan dengan guru dalam MGMPs maupun MGMP kami sering tukar pendapat dalam merencanakan sebuah materi yang ada, namun dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dengan seksama yakni terkait penentuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta melihat kondisi dari sekolah yang ada dan hasil perencanaan pembelajaran tersebut yang biasanya kami tulis dalam RPP sudah kami atur sedemikian rupa yang sesuai dengan tiap materi yang akan disampaikan nantinya mas, tapi biasanya rencana itu kadang ada yang sesuai dan ada yang keluar dari rencana tersebut, karena kita harus menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada, namanya juga rencana mas, hehe kalau harapannya sih begitu mas tapi kadang kan kenyataan gak sesuai dengan rencana yang kami tulis,”³²

³¹ Wawancara dengan Bapak Nachrowi, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 8 mei 2017

³² Wawancara dengan Bu Nurul, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 8 mei 2017

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bu Laila yang juga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, yang juga menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau rencana itu kita kadang ada yang sesuai dengan apa yang kami tulis dan juga ada yang tidak sesuai dengan apa yang kami tulis mas, pokoknya kita kan dalam pembelajaran tujuan yang menjadi poin penting dalam prosesnya, walaupun nantinya kita harus keluar rel dari RPP yang sudah kami buat, yang penting tujuannya bisa tercapai, terlebih ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, kami menyiapkan beberapa kartu soal yang berisi pertanyaan dan jawaban lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tapi kalau kondisi kelas tidak cukup kami biasanya mengajak siswa ke perpustakaan maupun di masjid.”³³

Dalam proses pembelajaran memang sering menemui kondisi yang tidak terduga, mulai dari peserta didik, lokasi, media, bahkan Pendidik itu sendiri. Untuk mengatasi beberapa hal tersebut memang pendidik harus ada beberapa hal keluar dari apa yang telah direncanakan olehnya dari RPP. Dengan mengajak peserta didik belajar di perpustakaan maupun di masjid karena model tersebut membutuhkan tempat yang cukup luas dan harus membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

Dari hasil wawancara dengan Bu Nurul dan Bu Laila peneliti melihat bahwa ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan diantaranya, penentuan tujuan pembelajaran karena tujuan menjadi hal yang paling penting dalam setiap proses pembelajaran yang ada, dan penentuan strategi pembelajaran serta melihat kondisi sekolah yang

³³ Wawancara dengan Bu Nurlaila, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 8 Mei 2017

ada diantaranya baik dari kondisi kelas, bahan / sumber pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 3 Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan waktu yang cukup panjang, karena dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tersebut tidak akan bisa berlangsung dengan cepat, namun harus membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Disamping membutuhkan waktu atau jam pembelajaran yang cukup panjang, model pembelajaran tersebut juga membutuhkan kondisi pembelajaran yang sesuai, mulai dari peserta didik, lingkungan dan pendidik yang artinya semua yang ada dalam proses pembelajaran tersebut harus ikut berpartisipasi.

Dan dalam hal itu juga nampak sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Tri Selaku Waka Kurikulum di lembaga tersebut beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Di sekolah kami dalam proses pembelajaran banyak menggunakan berbagai macam metode mas dari yang biasa sampai luar biasa.. haha, maksudnya luar biasa itu metode yang baru – baru itu mas yang biasanya memakai istilah asing itu, kalau yang biasa itu paling seperti ceramah, tanya jawab dan tugas mas, dan dalam setiap pembelajaran. Dalam prosesnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut yang disampaikan oleh para pendidik itu biasanya kelasnya yang paling gaduh dari beberapa kelas, maksudnya

gaduh tersebut bukan rame lho mas, melainkan semua peserta didik sangat antusias dengan hal tersebut.”³⁴

Dalam prosesnya pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tulungagung nampak seperti biasa namun ketika peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, terlebih ketika menggunakan model kooperatif tipe *make a match* peneliti melihat bahwa ada beberapa pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya peneliti melihat kesiapan pendidik tersebut ketika memulai proses, nampak terjaga dan selalu tepat waktu dalam mengakomodir jalannya pembelajaran, dari mulai ketika pendidik membagikan beberapa potongan pertanyaan dan jawaban, terlihat pendidik tersebut sudah cukup terampil, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana, walau dalam beberapa hal terdapat permasalahan namun itu semua berhasil diselesaikan dengan baik.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti secara langsung, diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Dafa peserta didik kelas VII I sebagai berikut:

“Iya pak, saya pernah diajar oleh bapak Nachrowi dan bu Nurul, waktu mengajar baik, sering melucu sih pak tapi pas mengajar enak pak, mudah dipahami dan juga mudah dimengerti, ketika mengajar dengan metode tersebut senang pak jadi gak ngantuk, soalnya disuruh berdiri waktu prosesnya dimulai, apalagi pas disuruh maju kedepan, ada yang takut ada juga yang malu pokoknya seru pak pas waktu mengajar.”³⁶

³⁴ Wawancara dengan Bapak Tri, Waka Kurikulum di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 8 mei 2017

³⁵ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 9 mei 2017

³⁶ Wawancara dengan Dafa, Siswa kelas VII I di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 9 mei 2017

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik para pendidik menggunakan berbagai macam metode, dari apa yang didapati oleh peneliti ketika melakukan observasi. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peneliti melihat bahwa tidak selalu pendidik berperan serta sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun acapkali pendidik juga sering berperan menjadi motivator ketika dalam pembelajaran berlangsung.³⁷

Dalam prosesnya pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan, kondisi kelas dan peserta didik memang harus mendukung proses pembelajaran. Dalam beberapa hal memang ketika mulai proses pembelajaran pada jam siang menjadi beban sendiri bagi pendidik, pasalnya biasanya pada jam – jam seperti ini para peserta didik dalam kondisi fisik sudah mulai menurun, tidak seperti pagi hari. Karena pada jam – jam ini peserta didik sudah mulai banyak yang mengantuk dan lelah. Dan hal itulah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik.

Hal tersebut disampaikan oleh bu Nurul selaku pengampu mapel Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran memang harus menyesuaikan segala kondisi yang ada, terlebih masalah jam pembelajaran sering jadi masalah kalau jamnya PAI itu siang biasanya banyak yang capek dan mengantuk apalagi kalau jamnya PAI itu setelah jamnya olahraga dan kalau mengajar ceramah terus, hehe materi yang kami sampaikan kepada murid banyak yang gak masuk.

³⁷ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 9 mei 2017

Kalau menghadapi seperti itu kami mengkondisikan pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik mas, ya seperti model pembelajaran dengan tipe *make a match* dan hal tersebut sangat membantu sekali dalam pembelajaran.”³⁸

Dalam penerapan model pembelajaran yang kooperatif memang dibutuhkan beberapa pelatihan untuk dapat mempergunakan model pembelajaran tersebut dengan efektif dan efisien. Peneliti mendapati bahwa cukup sering para Guru di lembaga ini mendapatkan beberapa undangan pelatihan, workshop ataupun sejenisnya dalam hal menunjang proses pembelajaran. Dan tidak hanya itu dalam kegiatan MGMP Guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan minimal dalam 1 bulan sekali itu, juga sering bertukar pendapat dan wawasan kepada sesama Guru pengampu mapel Pendidikan Agama Islam dalam berbagai sekolah yang juga membahas peningkatan kualitas pembelajaran.³⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Tri Selaku Waka Kurikulum, yang menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para Guru, terutama bagi Guru PAI sering dilakukan mas, mulai dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag dan Diknas sudah cukup banyak dan juga dalam MGMP juga sering membahas hal tersebut, terlebih ini kan kita memakai kurikulum K-13 yang merupakan hal baru bagi para Guru, jadi membutuhkan pelatihan tersebut, disamping untuk selalu memperbaharui proses pembelajaran juga dijadikan sebagai wadah untuk membahas persoalan yang ada dalam pembelajaran, dan hal tersebut mendapat respon yang positif bagi semuanya mas.”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Bu Nurul, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 9 mei 2017

³⁹ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 9 mei 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Tri, Waka Kurikulum di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 10 mei 2017

Dan selanjutnya Bu Laila turut menyampaikan beberapa hal terkait proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kalau secara lengkap untuk proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* kami sebelumnya menyiapkan materi yang akan dibuat pembelajaran tersebut serta membuat medianya, selanjutnya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, karena beberapa kelas yang ada luasnya tidak sesuai dengan jumlah siswa, maka kami mengajak siswa tersebut belajar di tempat lain seperti masjid dan perpustakaan karena model tersebut membutuhkan ruang yang cukup luas, dan selanjutnya kami mengarahkan pembelajaran tersebut dengan memberikan kartu soal kepada siswa, tapi kami juga sering menggabungkan model tersebut dengan pembelajaran yang lain seperti diskusi kelompok, *problem solving* atau yang lain agar pembelajaran lebih menyenangkan.”⁴¹

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik di lembaga tersebut khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup memuaskan, dengan beberapa kondisi yang didapat peneliti dalam wawancara, observasi maupun dokumentasi, dan dalam beberapa tahun terakhir prestasi peserta didik mengalami kenaikan yang cukup berarti, serta respon yang dari peserta didik juga bertambah yang ditunjukkan dengan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan.

3. Hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMPN 3 Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung, peneliti melihat bahwa dalam beberapa proses pembelajaran terdapat beberapa

⁴¹ Wawancara dengan Bu Laila, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 mei 2017

masalah kerap muncul ketika proses pembelajaran dimulai. Berawal dari hal itulah peneliti melihat pentingnya evaluasi dalam setiap kegiatan, dan beberapa pendidik PAI yang ada di lembaga tersebut sering melakukan beberapa diskusi terhadap apa yang telah diajarkan kepada peserta didik, dalam hal penilaian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* para pendidik sering mengevaluasi kepada sesama guru PAI. Dimulai dari ketercapaian tujuan, ketuntasan belajar, sikap dan perilaku peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam hal evaluasi pak Nachrowi dalam beberapa wawancaranya kepada peneliti beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaran, kita semua mengkondisikannya mas, walau tidak secara formal dan terkadang hanya seperti obrolan biasa, saya dan teman-teman Guru PAI yang lain sering bertanya dan memberi masukan dalam hal pembelajaran mas, kalau dari peserta didik saya melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masih terbilang jauh dari kata sempurna mas, soalnya masih juga terdapat beberapa anak yang tetap pasif dalam pembelajaran, semisal ketika saya suruh maju ke depan ada yang berani dan juga ada yang malu.”⁴²

Sedangkan menurut bu Laila sebagai berikut:

“Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di satu sisi banyak yang aktif dan sebagian juga ada yang pasif, itu biasa mas sudah cukup sering, makanya kalau ada anak yang pasif itu kita gabungkan dengan anak yang aktif, dengan harapan bisa ikut mencontoh temannya tersebut atau setidaknya teman yang aktif itu bisa mengajak temannya yang pasif tersebut.”⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak Nachrowi, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 mei 2017

⁴³ Wawancara dengan Ibu Nurlaila, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 mei 2017

Untuk melihat sampai sejauh mana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengena kepada peserta didik, perlu adanya beberapa hal evaluasi yang cukup mendetail yang dilakukan, mulai dari peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun tugas setelah menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dari situ pendidik menilai berapa anak yang bisa dalam menjawab materi dan berapa anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam prosesnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat efektif dan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Nachrowi sebagai berikut:

“Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa meningkatkan prestasi siswa-siswi menjadi lebih baik walau tidak sepenuhnya berhasil minimal bisa mencapai lebih dari nilai KKM yang ada sekitar 72-75 dan juga meningkatkan daya minat belajar siswa-siswi dalam pembelajaran, siswa sangat senang sekali dengan pembelajaran tersebut terlebih jika dibagi menjadi ke dalam beberapa kelompok yang semuanya berlomba –lomba untuk dapat nilai yang tertinggi, dan hasil yang lain untuk bidang non akademik juga menunjukkan hal yang sangat baik.”⁴⁴

Sedangkan dalam observasi terhadap dokumen yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut, peneliti juga melihat beberapa hasil ulangan harian dari peserta didik maupun tugas yang diberikan oleh

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nachrowi, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 mei 2017

pendidik kepada mereka. Peneliti melihat bahwa nilai peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dalam bidang akademik, hal tersebut juga diimbangi berbagai prestasi di bidang akademik dengan kegiatan di luar seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di lembaga tersebut diantaranya, pramuka, menyanyi, shalawat, sepak bola, pencak silat, menari islami, menggambar(seni lukis). Dan selanjutnya prestasi dalam non akademik dalam bidang keagamaan juga memberikan prestasi diantaranya MTQ dan sholawat baik tingkat umum maupun Kabupaten. Dan juga dalam bidang kesenian beberapa prestasi juga berhasil diraih di lembaga tersebut⁴⁵.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Nurul sebagai berikut:

“Untuk pencapaian prestasi dalam bidang akademik, sudah mengalami peningkatan mas, dari nilai raport serta nilai yang didapatkan ketika ulangan harian serta ulangan semester bahkan ketika memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara langsung, peserta didik menunjukkan keberhasilan yang lumayan baik, walaupun juga terdapat beberapa anak yang tetap sama yang tidak mengalami perubahan, akan tetapi jumlah itu semakin berkurang. Selanjutnya kalau dalam bidang non akademik terdapat beberapa kegiatan diantaranya di sini terdapat beberapa kegiatan non akademik yang mana ada pramuka, menyanyi, shalawat, sepak bola, pencak silat, menari islami, menggambar (seni lukis). Serta peserta dalam kegiatan non akademik tersebut semisal seni sholawat, MTQ sampai lomba non akademik lainnya dalam bidang kesenian beberapa prestasi juga pernah didapatkan murid-murid disini mas.”⁴⁶

Demikianlah hasil yang didapat peneliti dari beberapa rangkaian wawancara dengan informan serta hasil observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti, terlihat beberapa hasil pembelajaran dengan

⁴⁵ Observasi di SMPN 3 Tulungagung, tanggal 10 mei 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 mei 2017

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat berdampak pada nilai/prestasi peserta didik yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai KKM, serta hasil itu pun juga berimbas pada sikap dan prilaku peserta didik yang mencerminkan prilaku terpuji seperti sopan kepada guru, senang dalam proses pembelajaran PAI, dan aktif dalam pembelajaran kelompok serta bertambahnya sikap penerimaan antar suatu kelompok pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Situs di SMPN 2 Tulungagung

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Sejauh pengamatan yang di dapat peneliti dari wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peneliti mendapati bahwa dalam perencanaan pendidik dalam pembelajaran, melakukan koordinasi atau diskusi baik sesama guru PAI yang ada di sekolah tersebut terhadap materi yang nantinya akan di ajarkan, yang sebelumnya telah dibahas oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, selanjutnya melihat materi yang ada dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkannya,

menentukan sumber bahan pembelajaran serta menentukan media yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sejauh yang didapat peneliti dalam prosesnya pendidik membuat beberapa kartu soal yang di dalamnya terdapat pertanyaan dan jawaban untuk dibagikan kepada peserta didik yang kemudian dibagikan kepada peserta didik. Dan dari beberapa hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang juga menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *make a match* ini juga sering dipergunakan dalam bentuk tampilan LCD Proyektor.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Terkait hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, Rudi Bastomi menerangkan bahwa hasil pembelajaran tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil tersebut terlihat dari respon peserta didik secara langsung ketika menerima proses pembelajaran tersebut dengan rasa senang, interaksi antara peserta didik dengan yang lain semakin meningkat, keaktifan peserta didik dalam belajar semakin

meningkat baik aktif dalam bertanya, merespon setiap jawaban maupun menyampaikan jawabannya masing-masing, dalam penilaian ulangan semester maupun yang lain terlihat mengalami peningkatan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1
Temuan situs I

No	Fokus penelitian	SMPN 2 Tulungagung	Ket.
1	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan diskusi bersama antara sesama guru PAI dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, serta melihat sumber bahan pelajaran yang tersedia dan kondisi lingkungan yang ada	Guru menyusun perencanaan pembelajaran Silabus dan RPP
2	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Dengan menggunakan Kartu Soal dari Kertas, dan penggunaan LCD	Siswa dibagi ke dalam kelompok dan memberikan kartu soal untuk mencocokkan soal dan jawaban

3	Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	Prestasi belajar meningkat, keaktifan peserta didik bertambah, dan motivasi peserta didik meningkat	Nilai PAI peserta didik diatas KKM 75, Aktif dalam menyampaikan pendapat,
---	---	---	---

2. Temuan Situs di SMPN 3 Tulungagung

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Sejauh pengamatan yang di dapat peneliti dari wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peneliti mendapati bahwa dalam perencanaan pendidik dalam pembelajaran, melakukan koordinasi atau diskusi baik dari MGMP maupun semua guru pengampu yang ada di sekolah tersebut terhadap materi yang nantinya akan di ajarkan, dengan menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai serta melihat kondisi sekolah yang ada dengan mempertinmbangkan ketersediaan sumber / bahan pelajaran yang sebelumnya telah dibahas oleh wakil kepala kurikulum.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sejauh yang didapat peneliti dalam prosesnya pendidik membuat beberapa kartu soal yang di dalamnya terdapat pertanyaan dan jawaban untuk dibagikan kepada peserta didik yang kemudian siswa mencari pasangan masing-masing jawaban, pembelajaran juga biasa dilakukan di luar kelas seperti masjid, perpustakaan.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Terkait hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, beberapa guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa hasil pembelajaran tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil tersebut bisa dilihat dari respon peserta didik secara langsung ketika menerima proses pembelajaran tersebut dengan rasa senang, dilihat dalam hasil prestasi akademik peserta didik nilai untuk pelajaran PAI meningkat diatas nilai KKM sebesar 75, interaksi antara peserta didik dengan yang lain juga semakin meningkat, keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat baik aktif dalam bertanya, merespon setiap jawaban maupun menyampaikan jawabannya masing-masing, untuk aspek sikap dan prilaku peserta didik menunjukkan prilaku terpuji seperti, sopan, jujur, dan tanggung jawab.

Tabel 4.2
Temuan situs II

No	Fokus penelitian	SMPN 3 Tulungagung	Ket
1	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan diskusi bersama antara sesama guru PAI dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, serta melihat sumber bahan pelajaran yang tersedia dan kondisi lingkungan yang ada	Guru menyusun perencanaan pembelajaran Silabus dan RPP
2	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Dengan menggunakan Kartu Soal dari Kertas, mengkondisikan lokasi pembelajaran	Siswa dibagi ke dalam kelompok dan memberikan kartu soal untuk mencocokkan soal dan jawaban
3	Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	Prestasi belajar meningkat, keaktifan peserta didik bertambah, dan motivasi peserta didik meningkat	Nilai PAI peserta didik diatas KKM 75, Aktif dalam menyampaikan pendapat,

C. Analisa Data

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Tulungagung dengan SMPN 3 Tulungagung tidak jauh berbeda. Kalau di SMPN 2 Tulungagung yaitu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada dan dalam prakteknya lebih mendominasi memakai bantuan media LCD dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Sementara di SMPN 3 Tulungagung lebih menekankan pada aspek keaktifan peserta didik secara langsung dengan media kartu soal dari lembar kertas yang dibuat peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam seperti. Jadi dalam hal ini SMPN 3 Tulungagung bila dibandingkan dengan SMPN 2 Tulungagung masih agak berbeda.

Di SMPN 2 Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang lebih mengutamakan prosesnya dengan pemanfaatan media secara penuh yakni kondisi yang cukup luas dalam mendukung pembelajaran tersebut serta ketersediaan LCD Proyektor yang juga sudah terdapat di beberapa kelas, ada beberapa poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya, pengkondisian kelas dengan mengatur kelas sehingga dalam proses implementasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa terlaksana dengan baik, dan memetakan pada materi apa yang sesuai diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, serta pengelompokan peserta didik kedalam 2 kelompok yang berbeda dengan mengkondisikan membagi

antara yang aktif dan tidak aktif dan mencampurnya, sehingga kedua kelompok mempunyai karakter yang berbeda – beda. Selanjutnya di SMPN 3 Tulungagung dalam menerapkan model pembelajaran tersebut tidak hanya klasikal akan tetapi juga individual. Selain itu juga menerapkan beberapa metode dalam model yang berbeda dalam satu pembelajaran di kelas yaitu siswa diajak mengenal dan bekerjasama dari anak itu sendiri. Proses pembelajaran serta dukungan sarana dan prasarana di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung telah diberikan dan dikembangkan dengan pelayanan belajar individual yang maksimal, dan model kooperatif tipe *make a match* (Belajar berdasarkan kerja sama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran).

Di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung untuk menentukan dan penempatan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melalui beberapa pelatihan cukup. Selain itu guru yang mengajar di sekolah tersebut disesuaikan dengan latar belakang pendidikan. Kemudian ada berbagai kegiatan terkait dengan usaha pembinaan atau pengembangan guru beberapa diantaranya adalah mengirimkan guru-guru ke berbagai seminar, diklat, dan lokakarya. Selain itu, di SMPN 2 Tulungagung guru-guru juga diikutkan sertifikasi nasional, sebagai upaya untuk peningkatan profesionalitas guru.

Untuk memudahkan analisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan temuan dari kedua situs tersebut pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3

No	Fokus penelitian	Situs 1	Situs 2
		SMPN 2 T. Agung	SMPN 3 T. Agung
1.	Perencanaan Implementasi model pembelajan kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan diskusi bersama antara sesama guru PAI MGMPS dan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, serta melihat sumber bahan pelajaran yang tersedia dan kondisi lingkungan yang ada	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan diskusi bersama antara sesama guru PAI dari MGMPS dan MGMP serta Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, serta melihat sumber bahan pelajaran yang tersedia dan kondisi lingkungan yang ada
2.	Pelaksanaan Implementasi model pembelajan kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Adapun pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut. a) Mengkondisikan peserta didik masing-masing	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Adapun pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut. a) Menyesuaikan materi yang nantinya akan

		<p>sebelum memulai proses pembelajaran.</p> <p>b) Memberikan beberapa materi sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i> dimulai dan membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok.</p> <p>c) Membagikan beberapa pertanyaan dan jawaban kepada kedua kelompok tersebut dan selanjutnya mencari setiap pasangan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pembagian pertanyaan dan jawaban tersebut dengan menggunakan lembar kertas maupun tampilan dari LCD Proyektor</p>	<p>disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></p> <p>b) Menyiapkan kondisi kelas dengan mengatur beberapa peserta didik menjadi beberapa kelompok.</p> <p>c) Memberikan beberapa materi sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i> dimulai dan membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok.</p> <p>c) Membagikan beberapa pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kertas maupun tulisan di papan tulis kepada kedua kelompok tersebut atau memanggil beberapa peserta didik untuk selanjutnya mencari setiap pasangan jawaban dari pertanyaan tersebut.</p>
3.	Hasil implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam Bidang study Pendidikan Agama Islam	<p>1) Keaktifan peserta didik meningkat</p> <p>2) Prestasi belajar PAI meningkat di atas nilai KKM 75</p>	<p>1) Pencapaian prestasi akademik tergolong sedang</p> <p>2) Prestasi belajar PAI meningkat di atas nilai KKM 70-75</p>

		<p>3) Pencapaian prestasi non akademik cukup bagus</p> <p>4) Minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam meningkat</p> <p>5)Efektifitasnya sangat baik karena dalam struktur tim terdapat beberapa bidang yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>3) Kerja sama peserta didik kelompok meningkat</p> <p>4) Keaktifan peserta didik menjadi lebih baik</p> <p>5) Efektifitasnya sangat baik karena dalam struktur tim terdapat beberapa bidang yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>
--	--	--	---